

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ialah tanda kemajuan ekonomi. Pertumbuhan produksi nasional menentukan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi. Perubahan output merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi mengevaluasi pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, menurut Sukirno (2011). PDB merupakan jumlah pendapatan nasional dan pengeluaran untuk memproduksi barang dan jasa selama periode tertentu (Mankiw, 2003).

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan barang dan jasa diproduksi. Karena sulit untuk menghitung jumlah barang maupun jasa pada waktu tertentu, nilai moneter (uang), yang mencerminkan PDB, digunakan untuk mengukur output. Sebaliknya Sukirno (2013). Klaim Keynes dalam Sadono Sukirno (2011) bahwa aktivitas ekonomi didorong oleh permintaan, atau total pengeluaran. Pengeluaran agregat suatu perekonomian adalah pembelian barang dan jasa selama periode tertentu. Pengeluaran agregat meliputi konsumsi rumah tangga, investasi sektor swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto :

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana:

Y = pendapatan nasional

C = pengeluaran konsumsi rumah tangga

I = investasi yang dilakukan oleh pihak swasta

G = pengeluaran pemerintah

NX= ekspor neto (ekspor – impor)

Rumus pertumbuhan Ekonomi

$$R = \frac{PDB_{rt} - PDB_{rt-1}}{PDB_{rt-1}} \times 100\%$$

Keempat karakteristik ini dipengaruhi oleh pendapatan, harga, bunga, nilai tukar, dan tingkat inflasi, antara lain. Pemerintah dapat campur tangan dalam perekonomian melalui pengendalian fiskal, moneter, atau langsung. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Kementerian Keuangan mengawasi kebijakan fiskal Bank Sentral Menjalankan Kebijakan Moneter Bank sentral mengendalikan pasokan dan permintaan uang dan mengawasi melalui peraturan untuk menjalankan kebijakan moneter. Salah satu keuntungan mengukur produk domestik bruto suatu negara adalah memungkinkan analisis komparatif ekonomi pada titik waktu yang berbeda. Jika PDB suatu negara tumbuh secara konsisten, maka kuantitas produk dan jasa yang dihasilkan juga akan bertambah.

2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Aliran Klasik

pertumbuhan Menurut teori David Recard, jika terjadi kelangkaan populasi dan output marginal lebih besar dari pendapatan per kapita, ekspansi populasi akan mengakibatkan peningkatan pendapatan per kapita. Fungsi produksi akan dipengaruhi oleh hukum penurunan hasil tambahan, yang berarti bahwa produk marginal akan mulai menurun jika populasi bertambah. Akibatnya, baik pendapatan nasional maupun per kapita berkembang lebih lambat. Sejumlah penduduk tertentu akan mencapai titik di mana produk marginal mereka sama dengan pendapatan per kapita mereka karena populasi yang terus bertambah.

Aliran Neo Klasik

Model pertumbuhan neoklasik, menurut Samuelson (2000:58), mendefinisikan ekonomi yang menggunakan tenaga kerja dan modal

sebagai dua jenis input yang terpisah untuk menghasilkan satu produk homogen (2000: 58) sebagai analisis pertumbuhan ekonomi klasik, lahir pada pertengahan tahun 1950-an. Solow adalah pelopornya, sedangkan Edmud Philips, Harry Johnson, dan J.E. Meade melanjutkan dan mengembangkan konsep tersebut.

2.2 Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur memiliki eksternalitas positif dan negatif, monopoli alami yang disebabkan oleh biaya tetap yang tinggi, dan signifikansi ekonomi. Infrastruktur juga bersifat non-eksklusif dan non-rivalitas, yang berarti bahwa penggunaan oleh satu orang tidak memengaruhi orang lain; dan biaya marjinalnya seringkali nol. Menurut Hener (2000), teori dari samuelson infrastruktur seringkali tidak dapat dipertukarkan (non tradable).

Menurut Kamus Ekonomi Modern Macmillan (1996), infrastruktur adalah komponen struktural ekonomi yang memudahkan konsumen dan penjual barang dan jasa untuk bertukar transaksi satu sama lain. Hal ini karena infrastruktur memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Gagasan ini dijelaskan lebih lengkap dalam The Routledge Dictionary of Economics (1995). Infrastruktur adalah layanan dasar yang disediakan oleh suatu negara yang memungkinkan aktivitas ekonomi dan komunal dengan menyediakan angkutan umum dan pemeliharaan lainnya. Penafsiran ini diterbitkan pada tahun 1995. fasilitas. Dengan kata lain, perbaikan infrastruktur mendukung kelangsungan operasi ekonomi dan kegiatan masyarakat. Sesuai dengan temuan Larimer (1994), Infrastruktur adalah konstruksi atau rencana kerja yang mendukung layanan, fasilitas, dan lembaga penting yang bergantung pada pertumbuhan suatu wilayah, komunitas, atau sistem. Istilah "infrastruktur" mengacu pada berbagai layanan, pendirian, dan fasilitas seperti transportasi umum dan jaringan utilitas yang dibiayai

untuk mendukung sistem pendidikan, hukum, dan peraturan, serta upaya penelitian.

Beberapa ahli ekonomi yang berbeda masing-masing memberikan pandangannya tentang infrastruktur sambil membahas hubungan antara kemajuan ekonomi dan pembangunan struktur fisik. Infrastruktur merupakan sesuatu yang didefinisikan oleh Hirschman (1958) sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Operasi industri di berbagai bidang kegiatan ekonomi (industri) tidak mungkin dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya infrastruktur.

Perbedaan antara infrastruktur dasar dan infrastruktur lainnya dapat berubah seiring waktu. Bisnis perawatan kesehatan yang kini dianggap penting sebelumnya dianggap sebagai tambahan pada infrastruktur.

2.2.1 Pembangunan Dan Infrastruktur

Arsyad (1999:11-12) mengartikan pembangunan ekonomi sebagai usaha suatu bangsa untuk meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakatnya. Definisi yang berbeda ada untuk pembangunan ekonomi, yang merupakan proses termasuk penyesuaian terus menerus, upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan per kapita, dan peningkatan kerangka kelembagaan di semua sektor (termasuk sosial, politik, dan hukum serta ekonomi, politik, dan hukum).

1) Pendidikan, literasi, dan partisipasi pendidikan merupakan indikator pembangunan. 2) Kesehatan, termasuk statistik hari sakit biasa dan akses ke layanan medis. 3). Perumahan dengan tanda-tanda penyediaan air bersih dan listrik, kondisi sanitasi, dan kualitas perumahan. 4) Persiapan keluarga 5) Ekonomi, terutama jumlah konsumsi per orang.

Banyak teori pertumbuhan baru (literatur) mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Gagasan ini menyatakan bahwa infrastruktur yang memengaruhi produksi dan pertumbuhan teknologi dapat

menimbulkan eksternalitas (Hultren dan Schawb, 1991: 9 dalam Tandung, 2015). Infrastruktur meningkatkan aksesibilitas, kegunaan, dan produktivitas. Ini adalah eksternalitas positif.

2.2.2 Definisi Infrastruktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru (2008), bangunan dan prasarana umum sama-sama termasuk dalam kategori infrastruktur. Istilah "fasilitas umum" dapat berlaku untuk berbagai jenis bangunan, termasuk pusat kesehatan, jalan raya, jembatan, pabrik pengolahan limbah, telepon, dan lain-lain. Menurut Grigg (1988 sebagaimana dikutip dalam Wibowo, 2016), Infrastruktur menawarkan bangunan, fasilitas umum, irigasi, transportasi, dan layanan lainnya untuk tujuan sosial dan ekonomi. Sarana dan prasarana (jaringan) yang membentuk infrastruktur suatu sistem tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga kedua istilah tersebut tidak dapat digunakan secara sendiri-sendiri.

2.2.3 Bentuk Infrastruktur

Infrastruktur ekonomi aset fisik yang menyediakan layanan, digunakan dalam produksi, dan dikonsumsi setelah produksi adalah satu dari tiga jenis infrastruktur dari Bank Dunia (1994). Infrastruktur ekonomi mencakup bendungan, irigasi, drainase, utilitas (telekomunikasi, air minum, sanitasi, dan gas), dan transportasi. Kedua, infrastruktur sosial, mencakup sekolah, perpustakaan, rumah sakit, pusat kesehatan, rekreasi (tanah, museum, dll.), pengembangan masyarakat, dan program peningkatan keterampilan. Ketiga, kerangka kelembagaan/organisasi, yang terdiri dari budaya, kontrol administratif, dan koordinasi.

Asosiasi Pekerjaan Umum Amerika (APWA) mengklaim bahwa elemen infrastruktur tertentu, khususnya

- a) Waduk, penyimpanan udara, transmisi, distribusi, dan sistem pengolahan udara.
- b) Pengumpulan, pengolahan, pembuangan, dan daur ulang air limbah
- c) Fasilitas limbah padat,
- d) infrastruktur banjir, drainase, dan irigasi,
- e) infrastruktur lalu lintas udara dan navigasi,
- f) infrastruktur transportasi seperti jalan raya, rel kereta api, dan bandara (termasuk fasilitas kontrol lalu lintas dan persinyalan),
- g) transportasi umum,
- h) berbagai aspek sistem kelistrikan, termasuk pembangkitan dan distribusi,
- i) gedung publik seperti sekolah dan rumah sakit, dan
- j) perumahan umum,

Familoni (2004:20 dalam Hapsari 2011) membagi infrastruktur ke dalam kategori ekonomi dan sosial. Infrastruktur ekonomi memengaruhi pembangunan ekonomi di banyak negara. Listrik, telekomunikasi, air bersih, sanitasi dan sampah, serta gas adalah contoh layanan publik "infrastruktur ekonomi". Yang juga termasuk adalah pekerjaan umum seperti bandara, kereta api, angkutan kota, dan jalur air. Meskipun infrastruktur sosial mencakup infrastruktur pendidikan dan medis.

2.2.4 Pentingnya Infrastruktur

Infrastruktur dapat membantu mendukung berbagai kegiatan ekonomi di suatu negara, yang memengaruhi pembangunan ekonominya. Infrastruktur yang maju dapat menurunkan biaya transaksi, meningkatkan akses pasar, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertanian, manufaktur, dan perdagangan bergantung pada infrastruktur untuk produksi. Ini akan meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi (Winanda, 2016, hlm. 29-30). Mankiw (2003:59) mengatakan pekerja lebih produktif dengan peralatan yang tepat. Peralatan dan bangunan yang menciptakan produk dan

layanan disebut "modal fisik". Infrastruktur memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, menurut Todaro (2006 dalam Zamzami, 2014).

2.2.5 Manfaat dan Dampak Infrastruktur

Infrastruktur mendorong pembangunan ekonomi, standar hidup, dan produktivitas, menurut Nindy (2016). Infrastruktur telah mendorong pembangunan ekonomi, yang akan meningkatkan produktivitas dan standar hidup daerah. Nindy (2016) menunjukkan bahwa sistem monopoli mengurangi akses masyarakat miskin terhadap infrastruktur, meningkatkan subsidi bagi masyarakat kaya, dan menaikkan biaya infrastruktur bagi masyarakat miskin.

2.3 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dimuat dalam jurnal akademik "*Influence of Infrastructure on Regional Economic Growth in Indonesia*" oleh Prasetyo dan Firdaus (2012), keberadaan listrik, jalan, dan air bersih semuanya berdampak baik bagi perekonomian di pulau Jawa dan Bali. . . Dalam konteks proses manufaktur, listrik memainkan fungsi yang paling signifikan. Dengan demikian, rencana pembangunan infrastruktur untuk memperkuat perekonomian Indonesia dalam menghadapi krisis global sudah tepat dan perlu melibatkan para pemangku kepentingan. Dalam "Pengaruh Infrastruktur, PMDN, dan FDI terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia" Nuritasari (2013) mengatakan bahwa jalan, air, dan listrik dapat meningkatkan PDB.

Peningkatan PDB berpotensi menginspirasi perbaikan infrastruktur (seperti jalan, air, dan tenaga listrik). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya korelasi positif antara perbaikan infrastruktur dan peningkatan PDB. Energi listrik memainkan peran penting tidak hanya dalam operasi peradaban industri tetapi juga dalam aktivitas yang dilakukan individu

setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi hal-hal seperti memasak, bersih-bersih, dan transportasi. Akibatnya, ketersediaan energi listrik berdampak pada peningkatan produktivitas ekonomi. Energi listrik memiliki fungsi yang sangat penting dalam kerangka industri karena berpotensi menamabah produktivitas yang gilirannya akan berpengaruh di penguatan perekonomian keseluruhan selama proses pemulihan ekonomi.

Jalan, energi, kesehatan masyarakat, dan udara bersih tidak diragukan lagi merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Hal ini diperparah dengan jumlah bangunan dan infrastruktur lainnya yang terus bertambah. Berkat perbaikan infrastruktur yang berkelanjutan ini, Ekspansi ekonomi juga semakin kuat. Jalan, listrik, telepon, dan udara semuanya memainkan peran penting dalam operasi industri dan diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta. Ini semua adalah persyaratan. Hal ini khususnya berlaku di negara-negara berkembang. Dengan demikian, perekonomian harus terus-menerus menghasilkan lebih banyak komoditas dan jasa untuk memenuhi permintaan dan aspirasi ini. Redistribusi pendapatan untuk keadilan dan stabilitas ekonomi lebih mudah dilakukan dengan kemakmuran ekonomi yang kuat. Dalam penelitian ini, rumusan masalah dan kerangka kontekstual memengaruhi hipotesis tindakan. Pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali didorong oleh jalan, listrik, telepon, dan udar.

2.4 Kerangka Pemikiran

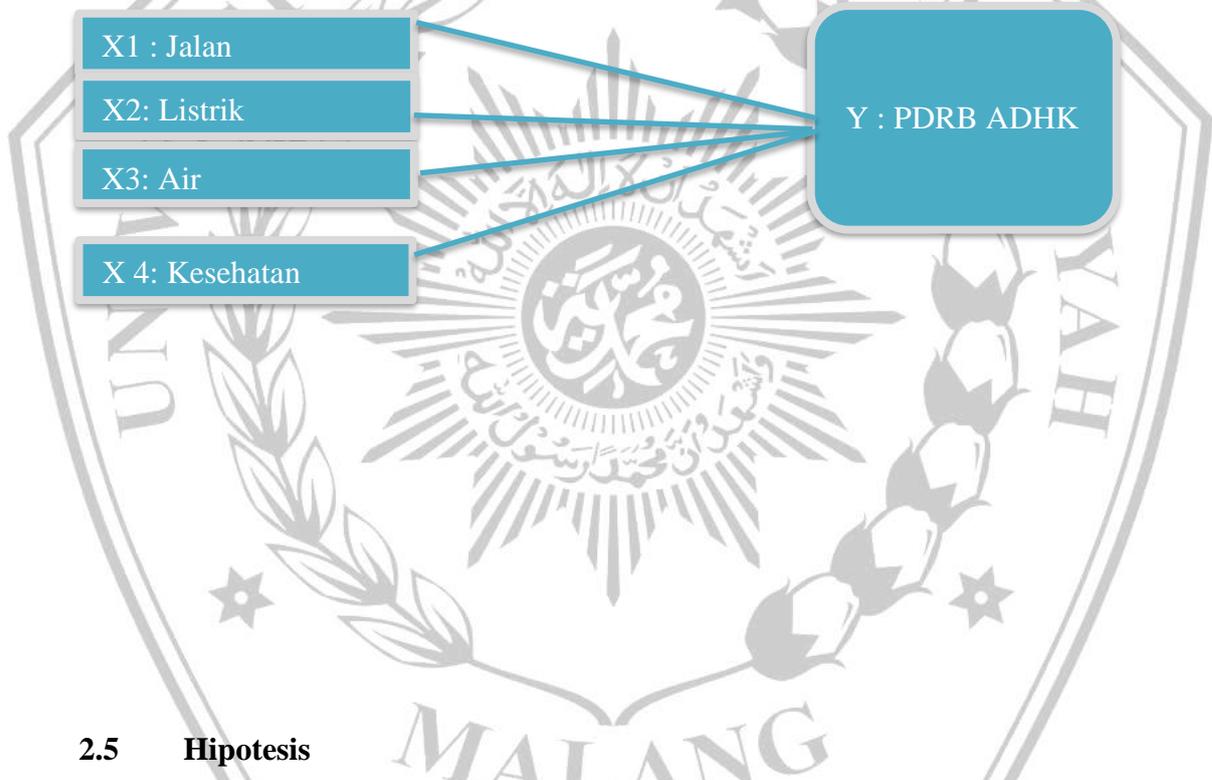
Infrastruktur mendorong pembangunan, tidak diragukan lagi. Infrastruktur yang memadai dapat membantu suatu wilayah berkembang dengan memengaruhi perluasan industri saat ini, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan perubahan populasi, demikian pula kualitas dan kuantitas infrastruktur.

Infrastruktur meningkatkan PDB dan output. Pengembangan teknis, modal fisik, tenaga kerja, dan akumulasi modal manusia mendorong

produktivitas output, menurut teori pertumbuhan endogen Romer. Input ini memengaruhi output. Jalan, listrik, air, pendidikan, kesehatan, dan korporasi diteliti. Peningkatan infrastruktur akan memengaruhi PDB Jawa dan Bali.

Menurut bibliografi dan penelitian sebelumnya, infrastruktur jalan, energi, air, dan kesehatan memengaruhi pembangunan ekonomi Jawa dan Bali. Secara sederhana, struktur pemikirannya adalah yaitu.

Kerangka Berfikir Konseptual



2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat berupa pernyataan yang membutuhkan dukungan atau rumor baru. Hipotesis tersebut menghubungkan elemen-elemen yang memengaruhi variabel penelitian. Teori tersebut mungkin benar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa infrastruktur Jalan, Listrik, Air maupun Kesehatan berpengaruh besar terhadap PDRB di Jawa dan Bali. Data akan mengevaluasi hipotesis tersebut.